



JakLingko Tambah Perangkat

JAKARTA, KOMPAS — Sampai hari ketiga penerapan sistem satu penumpang satu kartu uang elektronik untuk pembayaran di halte Transjakarta, sejumlah kendala masih ditemui. PT JakLingko Indonesia, Kamis (6/10/2022), akan menambah puluhan alat pembaca kartu uang elektronik untuk meningkatkan kecepatan proses masuk dan keluar penumpang di halte.

Direktur Utama PT JakLingko Indonesia Muhammad Kamaluddin menjelaskan, pihaknya sudah mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul, seperti antrean panjang di halte dan kecepatan alat membaca kartu uang elektronik di gerbang pembayaran.

Antrean terjadi karena sebelumnya ada halte-halte yang tidak menerapkan wajib tempel kartu untuk keluar. Dalam sistem baru, penumpang perlu menempelkan kartu saat masuk dan keluar halte (*tap in and tap out*) sehingga terjadi antrean saat penumpang keluar halte.

Untuk mengantisipasi masalah serupa timbul lagi, menurut Kamaluddin, Jaklingko akan menambah perangkat pembaca kartu di gerbang pembayaran. "Jadi, ada beberapa halte yang kita lihat akan kita tambah perangkat pembaca kartu yang masih kurang," jelasnya.

Menurut Kamaluddin, perangkat pembaca kartu uang elektronik yang ada juga harus ditingkatkan kecepatan membacanya. Hal ini bertujuan agar perangkat bekerja kurang dari satu detik bagi satu penumpang untuk memangkas antrean masuk-keluar halte.

"Memang walaupun sudah dipercepat satu detik, tetap harus ditambah. Per hari ini akan kami tambah puluhan perangkat pembaca kartu uang elektronik di halte-halte sibuk," jelas Kamaluddin.

Ia berharap, penambahan perangkat dan peningkatan kecepatan membaca kartu uang elektronik akan membantu mengurangi antrean penumpang di halte-halte sibuk tersebut. Adapun untuk mesin pembaca kartu uang elektronik di bus-bus yang beroperasi di rute selain bus rapid transit (BRT), kata Kamaluddin, tidak ada penambahan dan pembauran sistem.

Sementara dalam pantauan Kamis kemarin, penumpang bus selain BRT mengalami kendala ketika menempelkan kartu uang elektronik saat hendak turun dari bus. "Tadi saya mau turun di Halte Sarinah. Saat menempelkan kartu uang elektronik untuk turun dari bus IP Blok M-Pasar Senen, mesin pembaca memunculkan kata *error*," jelas Maria (26), karyawan swasta di Jalan Wahid Hasyim, Jakarta Pusat.

Minim sosialisasi

JakLingko sebenarnya juga bisa belajar dari pengalaman pengguna jalan tol beralih dari pembayaran tunai di gerbang tol, yang memicu kemacetan panjang, menjadi menempelkan kartu uang elektronik di alat yang tersedia. Sosialisasi masif kepada masyarakat pengguna angkutan umum dan penyediaan perangkat yang mumpuni akan sangat membantu penumpang.

Pengurus Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Aditya Dwi Laksana menyekalkan tidak adanya sosialisasi

yang intensif saat hendak menerapkan kebijakan baru tersebut. Terkait perubahan sistem tersebut, Aditya mengatakan, tidak masalah dengan kebijakan satu penumpang satu kartu uang elektronik.

"Itu secara bertahap sudah seharusnya seperti itu," katanya.

Akan tetapi, perubahan sistem menyebabkan kartu yang tadinya baik-baik saja menjadi bermasalah. Kemudian, ada juga persoalan kartu uang elektronik yang sudah dipakai untuk masuk-keluar halte ternyata masih bermasalah di gerbang-gerbang tertentu.

"Selain masalah sosialisasi, ini artinya JakLingko dan Transjakarta belum bisa menjamin sistem yang mulus untuk kartu-kartu yang normal," ujar Aditya.

Proses penerapan sistem baru satu penumpang satu kartu uang elektronik tersebut berjalan sejak Selasa (4/10). Manajemen JakLingko juga terus mengevaluasi penerapannya.

Evaluasi

Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria mengatakan, kejadian tiga hari ini menjadi evaluasi dan pembelajaran bagi Transjakarta. Manajemen Transjakarta harus terus mengecek dan mencari solusi agar kendala-kendala yang terjadi di halte dan angkutan publik jaringannya bisa segera diatasi.

"Kami mohon maaf, yang terjadi ini tentu menjadi evaluasi bagi kita. Transjakarta sudah mengerti dan akan terus dicarikan solusi," jelas Ahmad Riza.

Dengan pembaruan sistem ini, penumpang Transjakarta menghadapi perubahan baru. Setiap penumpang hanya boleh menggunakan satu kartu uang elektronik, wajib menempelkan kartu saat masuk-keluar halte, dan menyimpan saldo minimum Rp 5.000 dalam kartu uang elektronik. (HLN)